

**POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK REMAJA
DI KELUARGA X DI DESA RAWANG PARIAMAN
KECAMATAN PARIAMAN TENGAH
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH

**RENO SINTIA RINI
63765/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Remaja Di Keluarga X Di Desa
Rawang Pariaman Kecamatan Pariaman Tenggara Kota Pariaman.

Nama : Reno Sintia Rini

Nim/Bp : 63765/2005

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2011

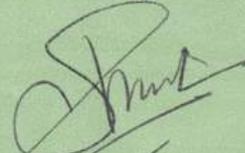
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Dr. Jamaris, M.Pd
NIP.19621010 198602 1 002

Pembimbing II



Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus Setelah Mempertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

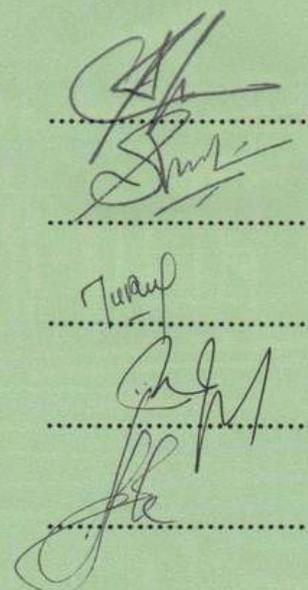
POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK REMAJA DI
KELUARGA X DI DESA RAWANG PARIAMAN
KECAMATAN PARIAMAN TENGGAH KOTA PARIAMAN

Nama : Reno Sintia Rini
Nim/Bp : 63765/2005
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Setiawati, M.Si
3. Anggota : Dra. Syur'aini, M.Pd
4. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
5. Anggota : Drs. Jalius



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 14 Februari 2011
Yang menyatakan

RENO SINTIA RINI

ABSTRAK

Judul : **Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja di Keluarga X di Desa Rawang Pariaman Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman**

Penulis : **Reno Sintia Rini**
Pembimbing : **1. Drs. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd**
2. Dra. Setiawati, M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena yang terjadi pada salah satu keluarga yang berada di Desa Rawang Pariaman, dimana dari keluarga ini didapat informasi dari orangtua tentang anak remajanya yang sulit diatur. Fokus dari penelitian ini adalah gambaran pola asuh orangtua dalam mendidik X di keluarga, orangtua mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, orangtua memantau perkembangan kemampuan akademik anak, orangtua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh orangtua dalam mendidik anak remaja di keluarga.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam bentuk studi kasus. Datanya adalah data sekunder dan data primer. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Informan yang digunakan adalah informan kunci dan informan non kunci.

Dari hasil penelitian dilihat bahwa Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Anak Remaja di Keluarga terdapat beberapa hal yang perlu diteliti secara mendalam, yaitu: gambaran pola asuh orangtua dalam mendidik X di keluarga, orangtua mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, orangtua memantau perkembangan kemampuan akademik anak, orangtua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak. Adapun saran dari penelitian ini yaitu kepada orangtua X diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam mendidik X dalam keluarga, orangtua harus membina hubungan harmonis pada remaja. Bila terjadi konflik antara ibu dengan remaja atau remaja dengan kakaknya sebaiknya orangtua melihat apa penyebab dan bukan menghardik remaja tapi diberi nasehat dengan menggunakan kata-kata yang lembut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “Poal Asuh Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja di Keluarga X di Desa Rawang Pariaman Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kelancaran seluruh kegiatan dalam rangka penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan moril dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Kepada orangtua yang telah memberikan do'a dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Ibu Dra. Wirdatul' Aini, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Bapak Drs. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd, selaku pembimbing I serta Ibu Dra. Setiawati, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Bapak/Ibu staf mengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menduduki bangku perkuliahan

6. Orangtua Remaja di Desa Rawang Pariaman
7. Rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan yang diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, daerah tempat penelitian dan jurusan pendidikan luar sekolah serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2011

Reno Sintia Rini
63765/ 2005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Keluarga	8
2. Pengertian Pola Asuh	11
3. Pengertian Remaja	13
4. Tipe Kepemimpinan.....	14
5. Orangtua dan Anak dalam Keluarga	15
B. Defenisi Operasional.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	19

D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	20
E. Uji Keabsahan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	27
B. Bahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN	90
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	90
2. Instrumen Penelitian	91
3. Catatan Lapangan dan Observasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan sub sistem dari supra sistem Pendidikan Nasional, yang memberi keyakinan, nilai budaya, dan keterampilan terhadap anggotanya. Proses pendidikannya secara alamiah (apa adanya), tidak memiliki aturan-aturan yang ketat dan program terstruktur seperti banyaknya pendidikan sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil tempat berlangsungnya proses reaksi sosial. Setiap anggota keluarga mempunyai peran sosial masing-masing sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan yang dapat menimbulkan suatu efek bagi anggota keluarga yang lain di dalamnya, sehingga hal itu tentu akan dapat mempengaruhi perkembangan sosial bagi anak, di usia remaja di dalam atau di luar keluarga itu sendiri. Sejak bayi sampai dewasa individu hidup dalam sistem sosial yang mempunyai standar bertingkah laku yang pantas untuk dilakukan individu dalam keluarganya. (*http:www.yhosimi.net*)

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan Ibu. Menurut Nur Ubes :17)

Dimana kehidupan bayi yang masih dalam kandungan terpengaruh oleh pengalaman yang didapat saat ibu sedang hamil. Karena tingkah laku yang dilakukan ibu selama masa kehamilan akan memberikan dampak pada tingkah laku dan mental anak sesudah dia lahir nanti sampai dia dewasa kelak. Dan pemberian perhatian dan kasih sayang ayahnya pada masa kehamilan juga memberikan pengaruh terhadap mental anak nantinya. Karena adanya pemenuhan kasih sayang dari kedua orangtuanya, akan memberikan mental yang utuh pada seorang anak. Oleh karena itu faktor utama dalam pendidikan di keluarga adalah orangtua.

Orangtua adalah sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Maka segala apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku bagi anak. Menurut Busyri Fulex (dalam Dorothy 2004:5) menyatakan:

Jika anak dibesarkan dengan celaan, dia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, dia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, dia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, dia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, dia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, dia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, dia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, dia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, dia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyayangi diri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa orang tua sangat diharapkan untuk memberikan pendidikan yang tepat terhadap anak, apalagi remaja agar dapat bersosial dengan baik. Karena pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak-anak adalah pendidikan di dalam keluarga. Untuk itu orang tua sendiri juga dituntut mampu memberikan model / contoh yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Dengan demikian, tugas utama orangtua dalam mendidik anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Disinilah fungsi pendidikan keluarga berperan penuh dalam membimbing / membina perkembangan sosial remaja. Fungsi pendidikan sangat dituntut kualitasnya untuk mendidik kepribadian dan kemampuan seseorang dalam

menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan saat ini dan masa depan.

(*"<http://www.najla.nabil.net>"*)

Keluarga merupakan basis menciptakan semua lapisan masyarakat bagi generasi berikutnya. Anak-anak pada awalnya meniru dan belajar dari kepribadian perkembangan, kepribadian itu akan menjadi "milik" keluarga. Keluarga juga merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak.

(*"<http://www.qitha.net>"*)

Faktor lingkungan sosial seperti orang tua, guru, dan teman mempengaruhi perkembangan sosial remaja, karena orang-orang ini dijadikan model dan pembentuk kebiasaan dalam bertingkah laku mulai dari masa bayi sampai remaja. Remaja yang berkembang tingkah laku sosialnya dapat diketahui dari ketertarikannya terhadap lawan jenis, kemandirian sosial, kesenangan berkelompok dengan teman sebayanya. (*"<http://www.kencana.net>"*)

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa anak dilahirkan dan dipelihara serta dibesarkan didalam keluarga, kemudian mereka berkenalan dengan rekan-rekan sebaya di masyarakat dan di sekolah. Anak pertama-tama dan terutama menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga akan tetapi demi untuk kepentingan anak itu sendiri, perlu ada pihak yang melindunginya.

Menurut kartono (1986) mengatakan bahwa "peran orangtua yaitu memenuhi kebutuhan dasar anak untuk kebutuhan tumbuh kembang anak seperti

asah, asih dan asuh”. Pada umumnya ibu yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu disamping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang pada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia. Ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga, baik atau buruknya pendidikan itu terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak dikemudian hari. . (*“<http://www.kencana.net>”*).

Keseluruhan keluarga yang ada di Desa Rawang Pariaman, penulis mengamati pada tanggal 15 Februari 2010 pada pukul 08:00 wib ada salah satu keluarga diperoleh jawaban dari Ibu seorang remaja bahwa anaknya X sulit diatur, X kurang disiplin terhadap aturan yang telah diterapkan keluarga, X sering tidak pulang kerumah, X boros dalam menggunakan uang, X tidak mau mengikuti nasehat orangtuanya, X melalaikan tugas-tugas rumah, X sering tidak masuk sekolah, X suka membuat keributan, X suka membantah perkataan orangtua, X tidak peduli apa yang terjadi dengan keluarga.

Kemudian hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Juni 2010 terlihat bahwa peran ibu tidak kalah penting dalam mengasuh anak. Seperti yang diungkapkan Ibu remaja bahwa peran ibu menjadi semakin serius bukan karena fungsi ibu semakin menipis oleh berbagai kegiatan luar rumah, tetapi karena peranan ibu itu sendiri juga penting dalam proses pertumbuhan seorang anak. Seperti ibu X sabar dalam menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada X, tidak panik dalam menghadapi gejala di dalam maupun di luar diri anak, yang memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Sebenarnya X memiliki keistimewaan yang

patut dibanggakan oleh ibunya yaitu X adalah anak yang pintar di sekolahnya. Hanya saja semenjak ayahnya meninggal dunia, X menjadi anak yang nakal, suka melawan kepada ibunya dan suka malas belajar di rumah.

Dari keluhan Ibu terhadap tingkah laku anaknya maka penulis ingin mengungkapkan bagaimana pola asuh ibu terhadap remaja di keluarga X di desa Rawang Pariaman.

Karena permasalahan ini penulis ingin melihat gambaran tentang pola asuh orangtua dalam mendidik X di keluarga.

B. Identifikasi, pembatasan dan Rumusan Masalah

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dan keterangan yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah tentang pola asuh ibu terhadap remaja sebagai berikut:

1. Kondisi fisik dan psikologi anak
2. Kebutuhan akan gizi atau nutrisi anak
3. Sikap dan kebiasaan Ibu
4. Pola asuh Ibu
5. Status anak

b. Pembatasan masalah

Penulis membatasi diri dalam penelitian yaitu Pola asuh Ibu dalam mendidik X di keluarga di desa Rawang Pariaman. Karena peneliti

ingin melihat cara pengasuhan Ibu terhadap remaja. Sebab perkembangan nilai X disekolah sangat menurun.

c. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu Bagaimana pola asuh Ibu dalam mendidik X di desa Rawang Pariaman. Ibu disini adalah orangtua satu-satunya karena suami dari ibu atau ayah X telah meninggal dunia.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka yang menjadi focus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola asuh orangtua dalam mendidik anak di keluarga.
2. Mengetahui cara orangtua mengontrol belajar remaja
3. Mengetahui cara orangtua memantau perkembangan remaja dalam akademik
4. Mengetahui cara orangtua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku remaja.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah berupaya untuk :

1. Mengetahui gambaran pola asuh orangtua dalam mendidik X di keluarga.

2. Mengetahui cara orangtua mengontrol belajar remaja
3. Mengetahui cara orangtua memantau perkembangan remaja dalam akademik
4. Mengetahui cara orangtua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku remaja.

E. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari pembatasan dan tujuan penelitian adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pola asuh Ibu dalam mendidik X di desa Rawang Pariaman.
2. Bagaimana cara orangtua mengontrol belajar remaja
3. Bagaimana cara orangtua memantau perkembangan remaja dalam akademik
4. Bagaimana cara orangtua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku remaja.

F. Asumsi

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut :

1. Setiap orangtua berupaya mendidik anaknya menjadi baik..
2. Setiap anak mendapat pelayanan orangtua sesuai dengan kemampuan pendidikan dari kedua orang tua.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna bagi seluruh pihak yaitu:

1. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan bagi keluarga, pendidik/guru dan orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak dalam keluarga.
2. Secara teoritis kegunaan penelitian sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah umumnya dan bidang pendidikan dalam keluarga khususnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak selanjutnya anak remaja, sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian remaja selanjutnya. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan yang utama, tidak hanya Ibu, tetapi Ayah juga perlu memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua memegang kunci pertama bagi keberhasilan anak, sehingga di anggap sebagai pendidik pertama dan utama. (Sahlan, Safei.2006).

Dikatakan awal atau pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat didikan dan bimbingan. Menjadi lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah didikan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. (Anshar, 2005:24)

Menurut Syafei (2005:2) mendidik adalah membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Peranan Ibu sangat strategis dalam mendidik anak. Karena menurut Panca Dharma Wanita salah satu fungsi ibu adalah sebagai pendidik anak yang utama dan pertama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat permulaan dimana seorang anak harus memperoleh

pendidikan bagi kepentingan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaannya. Keutamaan dan kepertamaannya itu jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain.

Hal yang pertama dikenal oleh seorang anak dalam hidupnya adalah rumah dan lingkungannya. Lalu tergambarlah di dalam benaknya gambaran kehidupan pertama yang dia lihat di sekitarnya serta berbagai macam bentuk kehidupan. Jiwanya yang masih lentur siap menerima segala sesuatu yang memberikan pengaruh terhadapnya sesuai dengan lingkungan pertamanya.

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral, kejujuran, tolong-menolong, disiplin, dan kerja keras, dapat dilakukan melalui tindakan nyata orang tua. Seperti tidak bertengkar di hadapan anak, tidak berbohong atau membohongi anak, dan sebagainya.

Pola asuh merupakan bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi maka pola asuh adalah suatu pola atau sistem dalam yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. (*"<http://www.najla n nabil net>"*)

Orangtua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orangtua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orangtua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Dalam hal seorang ibu mampu memainkan peranan sebagai pendidik secara utuh dan tepat, maka bukan saja dia telah memenuhi kewajibanya semata-mata, melainkan telah ikut pula menabur andil bagi upaya pemeliharaan kelangsungan hidup Bangsa dan Negara.

Di desa Rawang, yang secara umum dikenal sebagai masyarakat yang berpendidikan dan rata-rata pekerjaan orangtua di desa ini adalah pegawai negeri sipil. Dalam sebuah keluarga yaitu keluarga X ini adalah keluarga tanpa suami. Artinya hanya Ibu yang menjadi panutan atau contoh bagi anak-anaknya. Namun, ibu ini belum bisa mengatasi tingkah laku anak remajanya yang suka membantah, tidak patuh kepada Ibunya, dan kadang-kadang suka memerintah. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa seorang Ibu tidak bisa mengatasi persoalan dengan anak remajanya. Sehingga sering terjadi tingkah laku yang kurang baik dan kata-kata yang tidak pantas ditiru oleh anak remaja.

Orang tua mempunyai fungsi yang penting didalam mendidik dan membimbing putra-putrinya, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dengan demikian pendidikan yang pertama terdapat dilingkungan keluarga. ("<http://www.kencana.net>"). Orangtua atau ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir sampai anak dewasa segala tingkah laku dan perangai ibu dan ayahnya selalu ditiru.

2. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan keluarga. Pola asuh mengacu kepada hubungan atau interaksi antar anggota keluarga. Dalam kamus bahasa Indonesia (1998) yang dimaksud “pola” adalah sistem cara kerja dan “asuh” adalah menjaga, merawat dan mendidik anak. Pengertian ini diarahkan pada system atau cara kerja dalam merawat dan mendidik anak. Dalam kamus istilah pendidikan umum (1978) menyatakan yang dimaksud dengan “pola” adalah model/bentuk dan “asuh” sama dengan membimbing (membantu, melatih). Pengertian pola model atau bentuk yang dilakukan dalam membantu dan melatih anak.

Pola asuh juga merupakan bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi maka pola asuh adalah suatu pola atau sistem dalam yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. (*<http://www.najla.nabil.net>*)

Jadi pola asuh dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam mendidik anak. Orangtua memiliki pola tertentu dalam mendidik atau mengasuh anak. Sehubungan dengan itu Tohari (1985:30) mengatakan:

Pola asuh atau cara mendidik anak yang dilakukan oleh orangtua pada anak meliputi: (1) orangtua membina hubungan harmonis antar keluarga, (2) orangtua memberikan pemahaman terhadap anak, (3) orangtua memberikan perhatian yang penuh terhadap anak dan (4) orangtua memberikan kasih sayang dan bimbingan terhadap anak. Dengan demikian dikatakan bahwa pola asuh orangtua terhadap mendidik anak mencakup semua sikap tingkah laku yang ditampilkan orangtua terhadap anak.

Menurut Djamarah (2004:5) bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan

contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu padahal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.

Semua sikap dan perilaku anak yang telah dipolesi dengan cara tersebut di atas di akui dipengaruhi oleh pola pendidikiannya dalam keluarga. Dengan kata lain, pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orangtua di sini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orangtua dalam keluarga.

Akhirnya, apa pun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orangtua yang bijaksana adalah orangtua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.

Dalam hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi yang dilakukan beberapa bulan yang lalu pola asuh Ibu dalam mendidik anak remaja kurang baik. Misalnya saja dalam hal menyuruh remaja, Ibu menggunakan kata-kata dengan nada bahasa yang tinggi. Seolah-olah tidak ada bahasa yang lembut untuk menyuruh remaja. Ini bisa saja menjadi masalah buat remaja. Karena remaja akan merasa dirinya

tidak disayangi oleh Ibunya. Bagaimana tidak, remaja akan merasa tidak enak hati dengan kata-kata seperti itu. Bisa saja anak bertingkah laku seperti di atas, sedangkan Ibunya sendiri tidak memberikan contoh yang baik dalam komunikasi antara Ibu dan anaknya.

3. Pengertian Remaja

Remaja menurut Suhendi (2001:77) adalah generasi yang berumur 15 sampai 20 tahun. Apabila mereka bersekolah, batasannya adalah mereka yang belajar ditingkat SLTP, SLTA, dan tahun-tahun awal perguruan tinggi. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak. Pada masa ini biasanya mereka bersifat labil disebabkan karena masa pubertas dan fase perkembangannya yaitu dalam pencarian jati diri.

Djamarah (2004:24) mengatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orangtuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Menurut Dorothy (dalam Djamarah 2004:25) mengatakan ia sangat mendukung pendapat di atas. Melalui sajaknya yang berjudul "*anak belajar dari kehidupan*". Dia mengatakan bahwa: Jika anak dibesarkan dengan celaan, dia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, dia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, dia belajar rendah diri. Jika anak

dibesarkan dengan penghinaan, dia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, dia belajar menahan diri. Jika anak di besarkan dengan dorongan, dia belajar percaya diri. Jika anak di besarkan dengan pujian, dia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, dia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, dia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyayangi diri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

4. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan orangtua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orangtua terhadap anaknya juga berlainan. Di satu sisi, pola asuh orangtua itu bersifat demokratis atau otoriter. Pada sisi lain, bersifat *laissez faire* atau bertipe campuran antara demokratis dan otoriter. Disini peranan kepemimpinan orangtua sebagai pembimbing lebih terlihat yang memberikan pengarahan, petunjuk atau bantuan kepada anak. (Djamarah 2004:66)

Djamarah (2004:27) mengatakan bahwa ada sederetan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh orangtua sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, yaitu energy jasmani dan mental, kesadaran akan tujuan dan arah pendidikan anak, *antusiasme* (semangat, kegairahan, dan kegembiraan yang besar), keramahan dan kecintaan, integritas kepribadian (keutuhan, kejujuran, dan ketulusan hati), penguasaan teknis mendidik anak, ketegasan dalam mengambil keputusan, cerdas, memiliki

kepercayaan diri, stabilitas emosi, kemampuan mengenal karakteristik anak, objektif, dan ada dorongan pribadi.

Dalam konteks pendidikan dalam keluarga, maka pola kepemimpinan orangtua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak. Sebab ketiga tipe kepemimpinan orangtua tersebut sudah pasti akan melahirkan pola komunikasi yang berbeda sehingga suasana kehidupan keluarga yang terbentuk pun berlainan. Dari sinilah dapat kita lihat bahwa cara orangtua mendidik anak remaja dalam keluarga adalah dengan menggunakan karakteristik mereka para orangtua masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pernyataan di atas penting, karena diakui bahwa sifat-sifat seorang pemimpin akan banyak menentukan berhasil atau tidaknya dalam memimpin bawahannya.

5. Orangtua dan Anak dalam Keluarga

Orangtua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun dapat menceraikan-beraikannya. Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orangtua dan anak tidak pernah putus. Sejahat-jahat ayah adalah tetap orangtua yang harus dihormati. Lebih-lebih lagi terhadap ibu yang telah melahirkan dan membesarkan. (Djamarah 2004:27).

Setiap orangtua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik

keluarga dipertaruhkan. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertaruhkan.

B. Defenisi Operasional

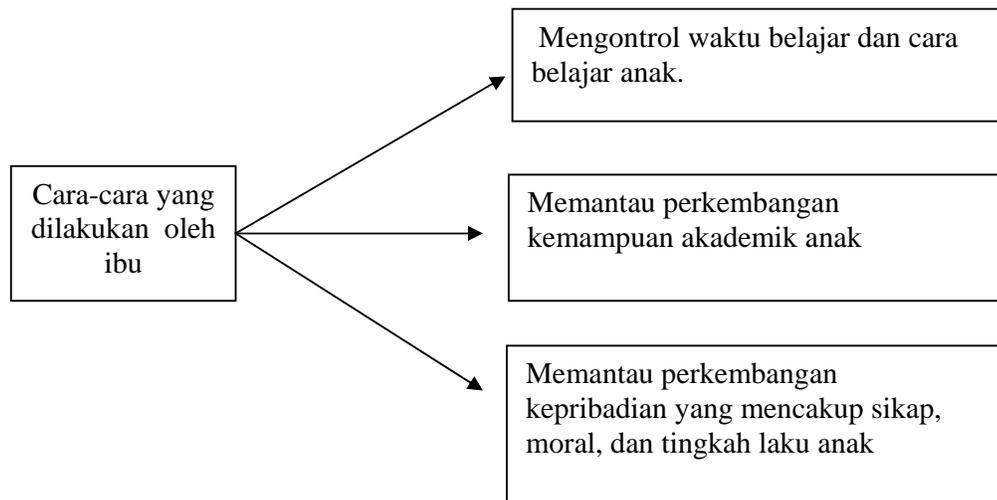
1. Pola Asuh Ibu

Pola asuh merupakan bentuk atau system dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi maka pola asuh adalah suatu pola atau sistem dalam yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. (*"[http://www.najla n nabil net](http://www.najla.nabil.net)"*). Dengan kata lain pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orangtua disini bersentuhan langsung dengan tipe kepemimpinan orangtua dalam keluarga.

2. Mendidik Remaja

Menurut Syafei (2005) mengatakan bahwa mendidik adalah membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Pada umumnya tanggung jawab mendidik anak diawali oleh kepedulian dan rasa tanggung jawab orang tua. Ketika anak mulai memasuki jenjang pendidikan formal maka orang tua menyerahkan urusan pendidikan anak kepada guru-guru di sekolah.

C. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam studi pola asuh orangtua dalam mendidik seorang remaja bernama X di desa Rawang Pariaman, secara khusus dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu pada remaja usia 15-20 tahun di Desa Rawang Pariaman ini kurang baik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pola asuh Ibu terhadap remaja kurang baik. Dalam hal mendidik X, Ibu tidak memberikan contoh teladan kepada X, misalnya saat itu ibu X menanyakan apa-apa saja yang dikerjakan X selama berada disekolah. Ibu disini menggunakan suara yang keras seolah-olah memaksa X untuk bercerita. Akhirnya X pun melawan dengan nada yang keras juga kepada ibunya.
2. Dalam hal perhatian dan kasih sayang, semenjak ayah X meninggal dunia, Ibu X kerap memberikan uang lebih sebagai pengganti bentuk perhatiannya kepada anaknya.
3. X merasa bahwa Ibunya seperti orang lain, dan bukan orangtuanya sendiri. Ini disebabkan X membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang nyata dari Ibunya, bukan dengan cara seperti itu.

B. SARAN

Memperhatikan penelitian dan kesimpulan yang telah ditemukan pada uraian terdahulu, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Secara umum Pola Asu Ibu terhadap remaja kurang baik. Bagi Ibu X perlu memberikan perhatian yang lebih lagi terhadap remaja, mendidik remaja dengan contoh yang baik, kemudian membina komunikasi dengan anak dan lebih memberikan pemahaman kepada anak.
2. Kepada orangtua X diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam mendidik X dalam keluarga.
3. Orangtua harus membina hubungan harmonis pada remaja. Bila terjadi konflik antara ibu dengan remaja atau remaja dengan kakaknya sebaiknya orangtua melihat apa penyebab dan bukan menghardik remaja tapi diberi nasehat dengan menggunakan kata-kata yang lembut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anoraga, Panji. 2001. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Anshar, Maria Ulfah & Mukhtar Alshodiq. 2005. *Pendidikan & Pengasuhan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Busyri, Fulex. 2004. *Ketika Orang tua Tak Lagi di Hormati*. Mujahid.
- Depdikbud RI. 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Goode. William J. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Josoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1986. *Peran Keluarga Dalam Memandang Anak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang.
- Moleong, Laxi, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mussen. Paul Henry. 1980. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nur, Ubes. 2004. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: Gema Insani
- Rahman, 'Abdur Jamaal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Syafei M, Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Indonesia.
- Satia Darma. 2001. *Persepsi Orangtua Membentuk Prilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tohari, Karmin. 1985. *Cara Orangtua Mendidik Anak*. Jakarta: Anda Press.